

**PEMBERDAYAAN MASJID PERSPEKTIF POLITIK ISLAM
(STUDI KASUS MASJID SYUHADA' YOGYAKARTA 2008-2013)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam

OLEH :

RAHMAT ADRIANTO

NIM : 09370065

DOSEN PEMBIMBING :

DR. AHMAD YANI ANSHORI, M.A

JINAYAH SIYASAH

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Adrianto

Nim : 09370065

Jurusan : Jinayah Siyasah

Menyatakan bahwa skripsi yang Berjudul ***"Pemberdayaan Masjid Perspektif Politik Islam (Studi Kasus Masjid Syuhada' Yogyakarta 2009-2013 "***

Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 Mei 2013 M



Rahmat Adrianto
NIM: 09370065



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. AHMAD YANI ANSHORI, M.A

Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum
UINSunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Rahmat Adrianto

Lamp : Satu Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga

D.I. Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rahmat Adrianto

NIM : 09370065

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Masjid Perspektif Politik Islam
(Studi Kasus Masjid Syuhada' Yogyakarta)**

Sudah dapat diajukan ke depan sidang munaqasah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam. Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Rajab 1434 M

6 Mei 2013

Pembimbing

Dr. Ahmad Yani Anshori, M.A

NIP: 19720812 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
JURUSAN JINAYAH SIYASAH



Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512840 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02 /DSH/PP.00.9/206.c/2013

Skripsi/ tugas akhir : Pemberdayaan Masjid Perspektif Politik Islam (Studi Kasus Masjid Syuhada' Yogyakarta 2009-2013)

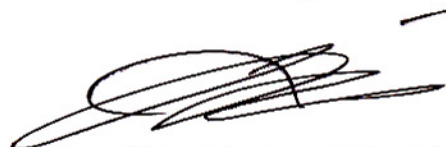
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rahmat Adrianto
NIM : 09370065
Telah dimunaqasyahkan pada : 23 Mei 2013
Nilai munaqasyah : 90 (A-)

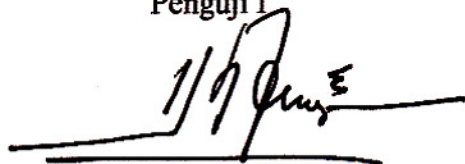
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Jinayah Siyasa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

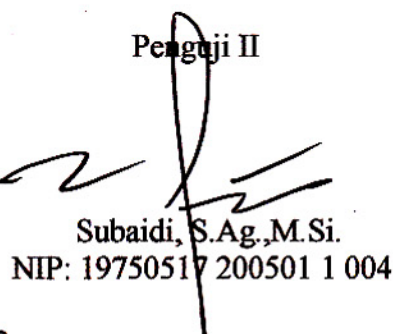
Ketua Sidang,


Dr. Ahmad Yani Anshori, S.Ag.,M.A.
NIP: 19720812 199803 1 004

Penguji I


Dr. H. Kamsi, M.A.
NIP: 19570207 198703 1 003

Penguji II


Subaidi, S.Ag.,M.Si.
NIP: 19750517 200501 1 004

Yogyakarta, 23 Mei 2013

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Syariah dan Hukum
DEKAN




Subaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP: 19711207 199503 1 002

Abstrak

Penelitian ini adalah tentang pemberdayaan masjid. Masjid merupakan unsur yang sangat penting dalam struktur masyarakat Islam. Selain sebagai tempat ibadah sama halnya dengan gereja, pura, wihara dan yang lain sebagainya, masjid digunakan umat Islam untuk berbagai keperluan misalnya dibidang pendidikan, kegiatan sosial, ekonomi, pemerintahan dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan zaman dan derasnya aliran "sekularisasi" dan pandangan hidup "materialisme", tanpa disadari peranan masjid dalam kehidupan umat Islam semakin menyempit dan bahkan terpinggirkan. Besarnya gelombang sekularisasi yang mempengaruhi pandangan orang terhadap agama, telah menjadikan agama dan lembaga-lembaga agama sebagai pelengkap dalam kehidupan.

Mengingat hal tersebut maka pemberdayaan masjid sangatlah penting agar masjid tidak ditinggalkan begitu saja oleh umatnya dan masjid ditinggalkan oleh umatnya karena dianggap tidak memberikan manfaat secara langsung terhadap mereka dan hanya menganggap masjid hanya untuk shalat jamaah semata. Untuk melihat persoalan pemberdayaan masjid ini penulis mencoba untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut, mengapa Masjid Syuhada' memberdayakan fungsi masjid?, bagaimana model pemberdayaan fungsi masjid Syuhada' dalam perspektif politik Islam?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode lapangan. Metode lapangan berguna untuk mengumpulkan data-data lapangan lewat pengamatan langsung yang peneliti lakukan. Sedangkan untuk memudahkan pengolahan data maka, penulis mempergunakan metode deskriptif-interpretatif. Dalam segi pendekatan, penulis menggunakan pendekatan sosilogis-politik.

Hasil yang didapat adalah pemberdayaan masjid yang dilakukan oleh masjid Syuhada' berupa pembinaan masyarakat dan para remaja. Bentuk pembinaan ini antara lain dengan melakukan wirid pengajian ibu-ibu, dan wirid pengajian remaja. Disamping itu, bentuk pemberdayaan masjid lainnya adalah dengan cara memberikan pelatihan dan pendidikan kepada para remaja masjid. Selain itu bentuk pemberdayaan masjid adalah dengan cara pengelolaan kegiatan masjid. Kegiatan pengelolaan masjid ini sangat berperan sekali dalam pemberdayaan masjid Syuhada'. Selanjutnya bentuk pemberdayaan masjid Syuhada' adalah dengan cara memberikan pendidikan politik bagi masyarakat sekitar, khususnya para generasi muda atau para remaja masjid. Pendidikan politik di masjid Syuhada' hanya sekedar pengantar dan tidak terlalu jauh masuk kepada ranah politik. Pendidikan politik yang dilakukan hanya bersifat pengenalan dunia politik bagi remaja masjid Syuhada'.

Kata Kunci: Masjid, Pemberdayaan dan Politik

PERSEMBAHAN

Tulisan ini kupersembahkan:

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta, yang telah membimbingku dengan kesabaran, pengertian dan penuh kasih sayang merupakan pendukung imaterial berharga bagiku.
- ❖ Kakak-kakakku Rizal & Yanti dan adik-adikku, Yani, Husna kalian Telah banyak memberikan dukungan dan semangat dalam menjalankan studi.
- ❖ Nurjannah yang telah memberi motivasi.
- ❖ Kawan-kawan surau tuo
- ❖ Almamaterku JS 09

MOTTO

Manusia tidak merancang untuk gagal,
Mereka gagal untuk merancang ¹

¹ William J. Siegel

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	Ba'	B	Be
	Ta'	T	Te
	Sa'	Ś	es (dengan titik diatas)
	Jim	I	Je
	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
	Kha'	Kh	ka dan ha
	Dal	D	De
	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
	Ra'	R	Er
	Za'	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	es dan ye
	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
	Ta'	ţ	te (dengan titik di bawah)
	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
	Gain	G	Ge
	Fa'	F	Ef
	Qaf	Q	Qi

	Kaf	K	Ka
	Lam	L	‘el
	Mim	M	Em
	Nun	‘n	‘en
	Waw	W	W
	Ha’	H	Ha
	Hamza h	‘	Aposrof
	Ya’	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
	Ditulis	<i>‘iddah</i>

III. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan/sukunkan ditulis “h”

	Ditulis	<i>Hikmah</i>
	Ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
--	---------	--------------------------

c. Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

	Ditulis	<i>Zākah al-fiṭri</i>
--	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah diikuti Alif Tak berharkat		Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah diikuti Ya' Sukun (Alif layyinah)		Ditulis	<i>Tansā</i>
Kasrah diikuti Ya' Sukun		Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah diikuti Wawu Sukun		Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah diikuti Ya' Mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah diikuti Wawu Mati	Ditulis	<i>Au</i>
	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

	Ditulis	<i>a'antum</i>
	Ditulis	<i>'u'iddat</i>
	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 'l' (el) nya.

	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

	Ditulis	<i>zawil furūd atau al-furūd</i>
	Ditulis	<i>ahlussunnah atau ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ‘inayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh studi di Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nebi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar dan penuh dengan *nur ilahi*. Serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikuti jalannya.

Kemudian, tak lupa pula penyusun mengucapkan ribuan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu proses penusunan skripsi ini, baik berupa bantuan dan dorongan moril ataupun materiil, tenaga, maupun pikiran, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy’arie, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Kamsi, M.A, Selaku Pembantu Dekan I (PD I) Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Ahmad Pattiroy, M.A, Pembantu Dekan II (PD II) Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. M. Rizal Qosim, M. Si, Pembantu Dekan III (PD III) Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. H. M. Nur, S. Ag, M. Ag, Selaku Ketua Jurusan Jinayah Siayah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Dr. Ahmad Yani Anshori M.A., Selaku Pembimbing Skripsi Sekaligus Penasehat Akademik Penyusun, dengan keikhlasan dan ketulusan hati beliau, dan dengan motivasi dan bantuan beliau mudah-mudahan dibalas oleh Allah dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda.
8. Bapak dan Ibu Dosen Beserta Seluruh Civitas Akademika Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orang tua tercita dan tersayang yang telah memberika banyak motivasi dan semangat kepada penyusun, terima kasih banyak atas bimbinganmu, pengorbanan, do'a dan dukungannya yang selama ini menjadi penguat langkah dan pengobat dalam kegetiran.

Akhirnya, penyusun sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 7 Mei 2013
Penyusun

Rahmat Adrianto
NIM. 09370065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II MASJID MASA RASULULLAH

A. Hakikat Dan Batasan Masjid	16
B. Masjid Dalam Al-Qur'an	17
C. Sejarah Berdirinya Masjid	20

1. Peran dan Fungsi Masjid Di Masa Rasulullah	24
2. Masjid Di Masa Sahabat	31

BAB III MASJID SYUHADA' YOGYAKARTA

A. Sejarah Masjid Syuhada' Yogyakarta	35
B. Masjid Syuhada' Dari Masa Ke Masa	38
C. Susunan Pengurus Masjid Syuhada' Yogyakarta	40
D. Lembaga-Lembaga Masjid Syuhada'	42
E. Konsep Pemberdayaan Masjid	45
F. Konsep Masjid Dalam Islam	52

BAB IV PEMBERDAYAAN MASJID DALAM POLITIK ISLAM

A. Masjid Sebagai Pusat Pembinaan	63
B. Pengelolaan Kegiatan Masjid	77
C. Organisasi Program Pemberdayaan Masjid	87
D. Masjid Dan Politik	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran-Saran	105

DAFTAR PUSTAKA	106
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umumnya setiap agama mempunyai tempat ibadah masing-masing, di dalam agama Islam Masjid merupakan tempat yang suci atau tempat beribadah umat Islam, selain tempat untuk beribadah masjid pada masa Rasulullah juga berfungsi sebagai sarana pelayanan sosial masyarakat. Beberapa fungsi sosial masjid pada masa Rasulullah antara lain sebagai tempat bermusyawarah, Rasulullah sering mendiskusikan berbagai masalah umat di masjid.

Masjid berarti tempat untuk bersujud. Secara terminologis diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam menegakkan shalat. Masjid sering disebut Baitullah (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah.¹

Pada waktu hijrah dari Mekah ke Madinah ditemani sahabat Beliau, Abu Bakar, Rasulullah SAW melewati daerah Quba di sana beliau mendirikan Masjid pertama sejak masa kenabiannya, yaitu Masjid Quba (QS 9:108, At Taubah). Setelah di Madinah Rasulullah juga mendirikan Masjid, tempat umat Islam melaksanakan shalat berjama'ah dan melaksanakan aktivitas sosial lainnya. Pada perkembangannya disebut dengan Masjid Nabawi.

Pada masa penjajahan hindia belanda di Indonesia masjid dijadikan sarana oleh orang Belanda untuk melakukan pendekatan terhadap umat Islam,

¹ Suharso, *Kamus Ilmiah Populer*, (Semarang: Widya Karya, 1994), hlm. 312

Belanda mengambil alih atau ikut mengawasi administrasi masjid, pada tanggal 4 maret 1893 Snouck Hurgrange mengajukan saran agar administrasi masjid diawasi dengan keras tidak hanya meneliti buku tapi juga mengevaluasi tentang tarif pernikahan yang sebenarnya, menurut Snouck Hurgrange hal ini merupakan campur tangan pemerintah.²

Di Indonesia sering terjadi perselisihan tentang pembangunan masjid baru dengan pelaksanaan shalat jum'at di dalamnya karena sudah ada masjid yang lama di dekatnya.³ Perselisihan tersebut sering terjadi pada akhir abad ke 19 dan 20 baik di Jawa maupun di luar Jawa.

Mazhab syafii yang merupakan mazhab umum rakyat Indonesia berpendapat bahwa disuatu tempat hanya boleh terdapat satu shalat jum'at dan pembangunan masjid baru boleh atau dibenarkan apabila memenuhi syarat-syarat tertentu.⁴

Masjid merupakan unsur yang sangat penting dalam struktur masyarakat Islam. Selain sebagai tempat ibadah sama halnya dengan gereja, pura, wihara dan yang lain sebagainya, masjid digunakan umat Islam untuk berbagai keperluan misalnya dibidang pendidikan, kegiatan sosial, ekonomi, pemerintahan dan lain-lain. Pada masa awal perkembangan Islam, yaitu pada

² Snouck Hurgronje, *Dzakar & Pitrah*, (Jakarta: INIS, 1992) hlm. 1255, disini terlihat Snouck Hurgronje menghendaki agar pemerintah mengawasi kas masjid, menurutnya hal ini untuk menghindari pengelewengan

³ Dalam istilah fikih peristiwa semacam ini dikenal dengan *ta'addudul jum'ah*, yakni pelaksanaan shalat jum'at tidak pada suatu tempat atau di dua tempat di dalam satu daerah

⁴ Yakni bila: 1. Jamaah tidak tertampung seluruhnya disatu mesjid. 2. Jarak antara kedua masjid cukup jauh. 3. Terjadi permusuhan antara kedua jamaah, Ibnu hajar Alhaitimi, *Tuhfatul Muhtaj Bisiyarti Minhaj*, Bambang, hlm 425-426

zaman Rasulullah, masjid merupakan pusat pemerintahan, kegiatan pendidikan, kegiatan sosial dan ekonomi. Sebagai kepala pemerintahan dan kepala Negara Muhammad SAW tidak mempunyai istana seperti halnya para raja pada waktu itu, beliau menjalankan roda pemerintahan dan mengatur umat Islam di Masjid, permasalahan-permasalahan umat Beliau selesaikan bersama-sama dengan para sahabat di masjid bahkan hingga mengatur strategi peperangan. Tradisi ini kemudian tetap dilestarikan oleh para Khulafaur Rasyidin dan khalifah-khalifah setelahnya, namun pada perkembangannya dibidang pemerintahan masjid hanya di jadikan symbol pemerintahan Islam, walaupun terletak biasanya di pusat pemerintahan berdampingan dengan pusat kekuasaan. Kemegahan sebuah masjid menjadi kebanggaan bagi penguasa, peninggalan-peninggalan tersebut masih kita dapati di berbagai tempat bekas kejayaan pemerintahan Islam, baik di Timur Tengah maupun di Eropa.

Seiring dengan perkembangan zaman dan derasny aliran "sekularisasi" dan pandangan hidup "materialisme", tanpa disadari peranan masjid dalam kehidupan umat Islam semakin menyempit dan bahkan terpinggirkan. Besarnya gelombang sekularisasi yang mempengaruhi pandangan orang terhadap agama, telah menjadikan agama dan lembaga-lembaga agama sebagai pelengkap dalam kehidupan. Hal ini dilihat dari semakin kecilnya pengunjung gereja di negara-negara Barat. Dalam pandangan orang Barat, gereja hanya sebagai tempat ibadah, bahkan lebih ironis lagi mereka melihat gereja sebagai "lembaga sosial" yang meminta sumbangan kepada jamaahnya. Mereka melihat gereja tidak memberikan

keuntungan materi dan hanya membuang waktu saja. Akhirnya banyak gereja yang kosong karena ditinggalkan umatnya.⁵

Fenomena di barat tersebut menarik untuk di perhatikan, karena pandangan yang demikian akhir-akhir ini juga telah banyak ditemukan pada umat Islam. Saat ini banyak diantara umat Islam yang melihat masjid hanya sebagai tempat ibadah atau sholat. Itupun kalau kita lihat hanya sedikit orang yang melakukan sholat berjama'ah di masjid setiap waktu, kecuali sholat Jum'at. Maka tidak heran masjid hanya dikunjungi pada waktu-waktu sholat, bahkan yang kadang-kadang digunakan sebagai tempat istirahat melepas lelah setelah bekerja, sehingga kita lihat masjid-masjid yang sepi tidak ada aktifitas apa-apa selain sholat dan peringatan-peringatan keagamaan tertentu. Tentunya kita tidak ingin masjid-masjid kita mengalami nasib yang sama seperti di barat.

Pada saat ini kecenderungan umat meninggalkan masjid karena mereka merasa masjid tidak memberikan manfaat langsung dalam kehidupan mereka yang semakin komplek. Untuk itu perlu kembali kita mereposisikan masjid sebagai sentral kegiatan umat yang mampu memberikan kontribusi langsung kepada umat.

Mengingat hal tersebut maka pemberdayaan masjid sangatlah penting agar masjid tidak ditinggalkan begitu saja oleh umatnya dan masjid ditinggalkan oleh umatnya karena dianggap tidak memberikan manfaat secara langsung terhadap mereka dan hanya menganggap masjid hanya untuk shalat

⁵ <http://Shofronyh.Student.umm.ac.id>

jamaah semata. Persoalan-persoalan inilah yang menarik saya sebagai penulis untuk mengangkat suatu karya ilmiah yang diterangkan dalam bentuk tulisan skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN MASJID DALAM PERSPEKTIF POLITIK ISLAM” (Studi Kasus di Masjid Syuhada’ Yogyakarta 2008-2013)

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penyusun merumuskan permasalahan dengan batasan adalah :

1. Mengapa Masjid Syuhada’ memberdayakan fungsi masjid?
2. Bagaimana model pemberdayaan fungsi masjid Syuhada’ dalam perspektif politik Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pemberdayaan masjid dalam Islam
 - b. Untuk mengetahui pandangan politik islam dalam pemberdayaan masjid
2. Kegunaan penelitian

Sedangkan kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penyusunan skripsi ini adalah:

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi fakultas syari'ah dan hukum serta masyarakat umum yang berkompeten dengan studi mengenai politik Islam.
- b. Diharapkan dapat memberi sumbangsih pengetahuan bagi perkembangan dinamika politik kontemporer khususnya menyangkut masjid dalam pandangan politik Islam.
- c. Untuk Menambah khazanah pengetahuan dan kepustakaan Islam dalam bidang politik Islam.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian penulis, buku-buku yang berkaitan dengan tema skripsi ini tergolong sedikit. Namun penulis menemukan tulisan dalam bentuk skripsi, buku atau artikel yang membahas fungsi masjid dalam perspektif politik Islam, diantaranya adalah buku yang berjudul "Negara Madinah" karya Khalil Abdul Karim. Dalam karyanya ini menjelaskan bagaimana nabi melakukan ekspansi keluar dan pembersihan terhadap kantong-kantong perlawanan serta dijadikannya masjid sebagai pusat pemerintahan yang mana waktu itu Nabi mengatur siasat perang serta menyelesaikan masalah-masalah umat di masjid.⁶

Buku yang lain adalah buku yang berjudul "Mesjid pusat ibadah dan kebudayaan Islam" Karya Sidi Gazalba. Dalam karya ini menjelaskan bahwa Kurun madinah dibuka dengan pembangunan masjid kuba. Pembangunan

⁶ Khalil Abdul Karim, *Negara Madinah*, (Yogyakarta: LKIS, 2005) hlm 358

masjid yang pertama disusul oleh yang lain lain. Dalam masjid nabi memimpin salat sebagai imam dan juga memecahkan masalah masalah masyarakat sebagai pemimpin masyarakat, selanjutnya menyusun strategi dan mengatur taktik dalam menghadapi tantangan lawan. Dengan demikian imam salat itu sekalian juga “imam” dalam sosial dan politik. Orang terpenting dalam masjid adalah imam. Ia memimpin shalat dan khutbah dalam shalat jumat. Dalam zaman nabi kehormatan menjadi imam diberikan kepada orang yang terbaik dalam kesatuan sosial muslim.⁷

Skripsi yang membahas tentang masjid adalah skripsi yang di tulis oleh Wahyudi, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dengan judul skripsi “Masjid dan Perubahan sosial”, Teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial dari dr.phil. Astrid yang mengatakan bahwa proses terjadinya perubahan karena manusia merupakan makhluk yang berfikir, bekerja, dan mencoba hal-hal yang baru untuk merubah keadaan dan mempertahankan kehidupannya, dan perubahan sosial terjadi karena adanya faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern yaitu : perubahan penduduk, penemuan baru dan konflik dalam masyarakat. Sedangkan faktor ektern yaitu : faktor alam yang ada disekitar masyarakat berubah, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.⁸

Sedangkan artikel yang membahas kajian tersebut, seperti tulisan yang diterbitkan oleh dewan masjid Indonesia kecamatan bogor yang berjudul “

⁷ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan umat Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994) hlm 67

⁸ Wahyudi, *Masjid dan Perubahan Sosial*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 7

fungsi dan peran masjid “ dalam artikel ini dijabarkan perlunya aktualisasi fungsi dan peran masjid serta perlunya diakan metode pemberdayaan masjid dengan menata kembali organisasi ta’mir masjid melalui pemanfaatan segenap potensi yang dimiliki dengan diikuti perbaikan yang dilakukan secara terus menerus.⁹

Dalam artikel lain yang ditulis oleh Prof.Dr. Imam Suprayogo yang berjudul “Menjadikan Masjid Sebagai Kekuatan Umat“ penulis mengatakan supaya masjid tidak hanya digunakan untuk shalat 5 waktu saja tapi bisa di pakai untuk pengembangan sumber daya manusia dengan mengoptimalkan fungsi masjid.¹⁰

E. Kerangka Teoritik

Setiap penelitian tentu selalu menggunakan teori. Seperti dinyatakan Cooper dan Schinder mengemukakan bahwa, *A theory is a set of systematically interrelated concept, definition and proposition that are advance to explain and predict phenomena.*¹¹ Teori adalah seperangkat konsep definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

⁹ <http://www.immasjid.comid=149>

¹⁰ Suprayogo Imam, *Menjadikan Masjid Sebagai Kekuatan Umat*, artikel, 27 desember 2008

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif* , (Bandung:Alfabeta,2010), hlm. 52

Berdasarkan pokok masalah yang disampaikan sebelumnya, untuk membahas mengenai pemberdayaan masjid dalam perspektif politik Islam, terlebih dahulu kita harus mengetahui apa arti politik Islam itu sendiri.

Sedangkan politik berasal dari kata *politic* (Inggris) yang menunjukkan sifat pribadi atau perbuatan. Dalam kamus berarti *acting or judging, wisely, well, judge*¹². Kata politik diambil dari kata latin *politicos* atau bahasa Yunani, *politicos* bermakna *relating to a citizen*. Kata itu berasal juga dari kata polis yang searti dengan *city*. Politik kemudian diserap dalam bahasa Indonesia dengan tiga arti yaitu: “segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat, dan sebagainya) mengenai pemerintahan suatu Negara atau terhadap Negara lain, tipu muslihat atau kelecikan, dan juga dipergunakan sebagai nama sebuah disiplin pengetahuan, yaitu ilmu politik.”¹³ Dalam istilah kata politik pertama kali dikenal dari buku Plato yang berjudul *Politic*, yang dikenal juga dengan *republic*. Berikutnya karya Aristoteles yang berjudul *Politica*, kedua karya itu dipandang sebagai pangkal pemikiran politik yang berkembang kemudian.¹⁴

Pada tahap selanjutnya, penelitian ini menggunakan teori gerakan sosial. Gerakan sosial merupakan fenomena partisipasi sosial (masyarakat) dalam hubungannya entitas-entitas eksternal. istilah ini memiliki beberapa definisi, namun secara umum dapat dilihat sebagai instrumen hubungan kekuasaan antara masyarakat dan entitas yang lebih berkuasa (*powerful*).

¹² Sadli Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 437

¹³ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1988), hlm 694

¹⁴ Deliar Noer, *Pemikiran Politik di Negara Barat*, (Jakarta: Rajawali, 1982) hlm. 11-12 dan hlm 26

Masyarakat cenderung memiliki kekuatan yang relatif lemah (*powerless*) dibandingkan entitas-entitas yang dominan, seperti negara atau swasta (bisnis).

Gerakan sosial menjadi instrumen yang efisien dalam menyuarakan kepentingan masyarakat. Dengan kata lain gerakan sosial merupakan pengeras suara masyarakat sehingga kepentingan dan keinginan mereka terdengar.

Gerakan sosial merupakan jawaban spontan maupun terorganisir dari massa rakyat terhadap negara yang mengabaikan hak-hak rakyat, yang ditandai oleh penggunaan cara-cara di luar jalur kelembagaan Negara atau bahkan yang bertentangan dengan prosedur hukum dan kelembagaan negara. Gerakan sosial dapat dipahami sebagai upaya bersama massa rakyat yang hendak melakukan pembaharuan atas situasi dan kondisi sosial politik yang dipandang tidak berubah dari waktu ke waktu atau juga untuk menghentikan kondisi *status quo*.

Tipe gerakan sosial menurut Davit Aberle¹⁵ (Macinos, 1989: 596, 2000: 204)

- a. *Alternative movements*: gerakan yang bertujuan mengubah sebagian perilaku perseorangan.
- b. *Redemptive movements*: berfokus pada perubahan individu, tetapi tetap mencoba membawa perubahan yang radikal dalam kehidupan.

¹⁵ Light, Keller dan Craig Calhoun, *Sosiologi*, (new york: Edisi kelima, Alfred A. Knop, 1989) hlm. 599-600.

- c. *Reformative movements*: yang hendak diubah bukan perseorangan, melainkan masyarakat, tetapi yang akan diubah dari masyarakat itu hanya meliputi segi tertentu dari masyarakat
- d. *Transformative movements*: gerakan yang bertujuan mengubah masyarakat secara menyeluruh.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan gambaran mengenai cara atau teknik yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Masjid dalam perspektif politik Islam (studi kasus di masjid syuhada' Yogyakarta), penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang secara langsung terjun ke lokasi penelitian yang di jadikan objek penelitian untuk memperoleh data-data mengenai pemberdayaan masjid di masjid syuhada' Yogyakarta kemudian data-data tersebut diolah.¹⁶

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-interpretatif yaitu salah satu sifat penelitian penelitian yang berusaha menggambarkan, menjelaskan dan

¹⁶ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 25

memaparkan fakta yang ditemukan serta menganalisa permasalahan yang ada dan menemukan korelasi antara yang satu dengan yang lainnya. Deskriptif adalah metode yang menggunakan pencarian fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat.¹⁷ Interpretatif adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu.¹⁸ Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara rinci dan kontribusi dalam pemberdayaan masjid Syuhada' Yogyakarta.

3. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologis-Politik, sosiologi politik didefinisikan sebagai cabang atau spesialisasi dari sosiologi. Duverger bahkan menganggap sosiologi politik sama dengan ilmu politik. Para ahli ilmu politik memandang sosiologi politik sebagai bidang subjek (subject area) studi yang mempelajari politik dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

Teknik pengumpulan data merupakan komponen yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.¹⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹⁷ Azwar Syarifudin, *Metode Penelitian*, cet ke-5 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm.6.

¹⁸ Masri Sanyarimbun, *Metode Penelitian survey* (Jakarta, Pustaka LP3ES, 1995), hlm.263

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 137.

a. Observasi

Observasi yaitu suatu cara untuk memperoleh data mengenai suatu masalah pemberdayaan masjid dalam politik Islam. Dalam hal ini peneliti sebagai pengamat non partisipan.²⁰

b. Wawancara

Yakni cara untuk memperoleh data mengenai suatu masalah dengan cara Tanya jawab secara lisan maupun tertulis dan bertatap muka secara langsung maupun melalui pesawat telpon dengan narasumber. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai ta'mir masjid, pengurus masjid dan warga sekitar masjid syuhada' Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.²¹ Dokumen merupakan salah satu cara memperoleh data dengan cara pencatatan hasil wawancara, foto-foto yang diperlukan dalam penelitian, hasil rekaman oleh narasumber.

d. Analisis data

Analisis data merupakan metode untuk mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari catatan

²⁰ *Ibid*, hlm. 145.

²¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 216

hasil observasi dan wawancara sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah yang selanjutnya adalah menganalisa dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan menggunakan pendekatan induktif, artinya metode ini dimaksudkan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mengenai pemberdayaan masjid sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan menjadi suatu kesimpulan umum.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun memberikan gambaran dan penjelasan secara sistematis dan dirumuskan dalam tiga pokok pembahasan yang nantinya akan dibagi menjadi lima bab yakni: pendahuluan, isi dan penutup. Pendahuluan terletak pada bab pertama, isi terletak pada bab kedua, ketiga dan keempat yang merupakan suatu analisis dari permasalahan yang dikaji, sedangkan pada bab kelima adalah penutup.

Bab pertama membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah yang digunakan sebagai dasar dari perumusan masalah, rumusan masalah untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti dan merupakan suatu pertanyaan yang dicari jawabannya melalui pengumpulan data, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi mengenai tinjauan umum mengenai fungsi masjid pada masa Rasulullah dan gambaran umum tentang Masjid pada masa Rasulullah.

Bab ketiga, berisi mengenai peran dan fungsi Masjid Syuhada' Yogyakarta serta pemberdayaan Masjid Syuhada' Yogyakarta.

Bab keempat, penulis hanya akan memfokuskan pembahasan pada penjelasan atau analisis hasil penelitian yang didapatkan lapangan.

Bab lima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh masjid Syuhada' dan model pemberdayaan yang dilakukan oleh masjid Syuhada'.

1. Masjid Syuhada' melakukan pemberdayaan karena peran masjid saat ini hanya difungsikan sebagai tempat sujud semata dan Masjid cenderung ditinggalkan oleh umat karena mereka menganggap Masjid tidak memberikan manfaat langsung bagi kehidupan mereka.
2. Pemberdayaan yang dilakukan oleh masjid Syuhada' berupa pelatihan remaja dan pembinaan akhlak remaja, penyuluhan kesehatan, pembinaan desa mandiri, dan juga pengembangan skill masyarakat, sedangkan pemberdayaan politik yang dilakukan oleh masjid Syuhada' tidak bersinggungan langsung dengan kekuasaan, artinya masjid Syuhada' berdiri independen tanpa adanya pengaruh organisasi lainnya. Tidak adanya penguasaan tunggal atas masjid Syuhada', masjid Syuhada' milik umat bukan milik salah satu organisasi dan aliran-aliran Islam lainnya yang berkembang di Indonesia akhir-akhir ini.

B. Saran

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari, bahwa telaah ini belum cukup mampu mengungkap secara detil dan komprehensif pemikiran tentang pemberdayaan masjid. Untuk itu, kiranya perlu dilanjutkan dan dikembangkan lebih jauh studi-studi lain mengenai kajian pemberdayaan masjid yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman dan ukhuwah kita sebagai umat Islam.

Dari seluruh rangkaian hasil kajian di atas, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dan ditindak-lanjuti, antara lain:

1. Kesulitan yang dihadapi umat Muslim dewasa ini ialah bagaimana mengimplementasikan pemberdayaan masjid yang berguna untuk kepentingan seluruh umat. Sebab, selama ini umat muslim hanya berfokus kepada bangunan fisik semata sedangkan mengisi dan memberdayakan masjid masih sangat jauh dari yang diharapkan.
2. Umat muslim harus bersatu dalam membangun dan memberdayakan masjid, sebab, selama ini kesan yang didapat adalah kecenderungan umat yang selalu membedakan masjid berdasarkan golongan dan aliran-aliran tertentu, sudah saatnya umat muslim bersatu dan padu dalam membangun dan memberdayakan rumah Allah tanpa melihat sekte dan aliran Islam tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

AL-QUR'AN

At-Taubah: 9: 18.

BUKU

Ajat Sudrajat, Dkk. *Din Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009)

A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005)

Azwar Syarifudin, *Metode penelitian*, cet ke-5 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004)

Deliar noer, *pemikiran politik di Negara barat*, (Jakarta: rajawali, 1982)

Depag RI, *Masjid-Masjid Bersejarah di Inonesia*, Edisi Jawa-Sumatra, 2003.

Gazalba Sidi, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan umat Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994) hlm 67

Ibn Manzhur, *lisan al-arab* (Beirut: dar shadir,t.t.), vol.6, 108; Ahmad bin Muhammad al fayyumi, *al-mishbah al-munir* (Beirut: al-maktabah al-'ilmiyyah,t.t), 295.

Ira M. Lapidus, *A History Of Islamic Societes*. Alih bahasa "sejarah sosial umat Islam", oleh Gufron, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)

Karim Khalil Abdul, *Negara Madinah*, (Yogyakarta: LKIS, 2005) hlm 358

Kuntowidjoyo, *Muslim tanpa Masjid*, (Bandung: Mizan, 2001)

Light, Keller dan Craig Calhoun, *Sosiologi*, Edisi Kelima, (new york: Alfred A. Knop, 1989)

Lexy J. Moeleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010)

Madjid Nurcholis, *kaki langit peradaban Islam*, (jakarta: paramadina, 1997)

Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)

Nana Rukmana D.W, *Masjid dan Dakwah, Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid, Mengemas Substansi Dakwah, Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spiritual*, (Jakarta: Almarwardi Prima, 2002)

Nasution Harun, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1996)

Panitia pendirian peringatan syuhada', *kenang-kenangan Masjid Syuhada'*, Yogyakarta, 1952.

Rahman Shafiyyur Al-Mubarakfuri, *Sirrah Nabawiyah*, alih bahasa oleh: Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 1997)

Qardhawi Yusuf, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995)

Quraish Shihab, M., *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996)

Safri Sofyan Harahap, *manajemen masjid*, (Yogyakarta: Dana bakti prima yasa, 1996)

Sanyarimbun Masri, *Metode Penelitian survey* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1995)

Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm 36

Supardi & Teuku Amirudin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: UII Press, 2001)

Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Triwibowo Darmawan, *Gerakan Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 2006)

Wahyudi, *Masjid dan Perubahan Sosial*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 7

ARTIKEL

Mawardi Dalmeri, *Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Untuk Kesejahteraan umat Islam Indonesia*, 18 juni 2011

Suprayogo imam, *menjadikan masjid sebagai kekuatan umat*, 27 desember 2008

Yasma Syuhada', *Susunan pengurus masjid syuhada' periode 2008-2013*

KAMUS

Sadli hasan, *kamus inggris indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1995

Suharso, *Kamus Ilmiah Populer*, Semarang: Widya karya, 1994

WJS. Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, Jakarta: balai pustaka 1988

<http://shofronyh.student.umm.ac.id>

<http://www.immasjid.comid=149>

TERJEMAHAN TEKS ARAB

NO.	NAMA SURAT	AYAT	HALAMAN	TERJEMAHAN
01.	At-Taubah	18	190	<i>Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian serta tetap menegakkan shalat, memnunaikan zakat dan tidak takut kecuali hanya kepada allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.</i>

Transkrip Wawancara

Wawancara 20 maret 2013 dengan cucu cahyana

Nama : Cucu Cahyana

Umur : 25 th

Pekerjaan : Mahasiswa

Jabatan di pengurusan masjid yaitu bidang kesekretariatan

Pertanyaan : seperti apa pengembangan kader yang di lakukan oleh masjid syuha' ?

Jawaban : buat kader dan anak2 biasanya diadakan pelatihan ustad ustadzah dan pelatihan qori qoriah

Pertanyaan : Apakah ada upaya pengembangan/pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh masjid yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar?

Jawaban : Ada tapi kalau pemberdayaan atau pembekalan keterampilan atau pelatihan biasanya masyarakat jarang yang datang karena mereka terlalu sibuk untuk mencari nafkah karena kebanyakan dari kalangan menengah kebawah dan mereka menganggap itu tidak menghasilkan

Pertanyaan : Bagaimana cara menyiasati agar masyarakat mau diberdayakan?

Jawaban :Biasanya kalau mau mengadakan acara masyarakat baru mau ikut kalau ada makanannya dan ada pengobatan gratis.

Pertanyaan : Dari segi pengurus ada g' masyarakat yang ikut dalam struktur pengurus masjid?

Jawaban : Tidak ada, kebanyakan pengurus disini adalah para alumni masjid syuhada' dan para temen2 mahasiswa, sedangkan ketua umum biasanya diberikan kepada pihak keraton sebagai waqif tanah.

Pertanyaan : Kalau dari segi pengembangan apakah masyarakat ikut berpartisipasi?

Jawaban : Dari segi pengembangan tidak ada masyarakat yang ikut terlibat. karena letak masjid yang jauh dari pemukiman masyarakat dan disekitar masjid kebanyakan bangunan perkantoran dan masyarakat kebanyakan dari golongan menengah kebawah jadi mereka sibuk mencari makan masing2.

Pertanyaan : Dari jamaah,apakah disini jamaahnya kebanyakan dari warga sekitar?

Jawaban : Kebanyakan jamaah adalah orang2 dari luar, orang yang kebetulan lewat dan hampir bisa dikatakan jamaahnya dari luar atau bukan masyarakat sekitar.

Pertanyaan : Apakah pelatihan qori tadi hanya buat anak2 saja?

Jawaban : Kami memfasilitasi bukan untuk anak anak atau remaja saja, tapi untuk semua umur, mulai dari anak tk samapai orang tua, juga memfasilitasi masyarakat yang tidak mengetahui huruf arab sama sekali.

Wawancara dengan Roni roman SEI.

Nama : Roni Roman SEI.

Umur : 26 tahun

Pekerjaan : manager marketing komunikasi Laziz masjid syuhada'

Pertanyaan : Dari laziz buat bantu masyarakat apa hanya memberi dana saja?

Jawaban : Ada beasiswa rutin yang dikasih dari sd-kuliah dan juga ada pembinaan, selain beasiswa ada juga bantuan pendidikan, yang mengajukan bantuan ke laziz, nanti kalau lolos seleksi baru akan di kasih

Pertanyaan : Selain memberikan bantuan beasiswa apa saja program dari laziz syuhada'?

Jawaban :Ada program ekonomi produktif, yaitu perkampungan ternak mandiri, dengan cara memberi bantuan kambing, nanti masyarakat bisa mengembangkan ternak tersebut. Kami juga menerima orang2 yang mengajukan bantuan untuk membuka usaha seperti untuk jual

angkeringan dan ternak lele, nanti kalau semua lolos seleksi kami akan memberi bantuan.

Pertanyaan : Sumber dananya dari mana saja?

Jawaban : sumber dana ada dari donatur, dan ada juga bantuan dari perusahaan dan bank.

Pertanyaan :Ada g' dukungan atau bantuan dari pemerintah?

Jawaban : Untuk selama ini belum ada bantuan atau dukungan dari pemerintah. Kebanyakan kersama dari pihak swasta atau non pemerintahan seperti BSMI, mereka selalu mendukung setiap acara seperti pengobatan gratis atau yang berhubungan dengan kesehatan.

Wawancara dengan pkms atau lembaga dakwah syuhada'

Wawancara dengan suriadi 26 tahun, mahasiswa dan ikhwan 22 tahun, mahasiswa.

Nama : Suriadi

Umur :26 tahun

Pekerjaan : mahasiswa

Nama : Ikhwan

Umur : 22 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Pertanyaan : Apa latar belakang lahirnya pkms masjid syuhada'?

Jawaban : Pada awal kemerdekaan,jogja masih kekurangan tenaga da'i, daerah2 yang membutuhkan ahli agama sangat minim, jadi masjid syuhada'

waktu itu yang merupakan pusat atau masjid besar mempunyai inisiatif untuk mengadakan lembaga yang menggembleng atau membina kader² untuk dakwah. Hal itu berlangsung th 50an sampai 90an.

Pertanyaan : Pengembangan kadernya seperti apa?

Jawaban : Dulu pkms hanya fokus pada pengembangan kader dakwah, tapi setelah 90an kami mengembangkan kader dengan mengadakan pelatihan, pelatihan bahasa arab, mengadakan seminar seminar?

Pertanyaan : Seminarsya dalam bentuk apa saja ada g' seminar politik?

Jawaban : Macam-macam, ada tentang seminar terorisme dengan menghadirkan narasumber dari polda dan abu bakar ba' syir ada juga tentang pro kontra faksin, kalau dari bidang politik kami tidak terlalu banyak mengadakan acara tentang politik, bukan karena anti tapi agak hati-hati karena kami merupakan lembaga masjid tetapi juga pernah mengangkat isu-isu politik waktu awal² pemilu kemarin. Yaitu dalam bentuk diskusi tentang pemilu.

Pertanyaan : Perekrutan anggota seperti apa?

Jawaban : Kalau perekrutan itu hanya kepada siapa saja yang mau gabung, dan kerelaan yang bergabung dengan lembaga ini itu pun tidak ada yang di gaji, itu merupakan keikhlasan.

Pertanyaan : Apakah lkms hanya terfokus pada dakwah saja?

Pertanyaan : Tidak terpaku pada dakwah saja, bidang kami memang membawahi tentang dakwah tapi bukan Cuma dakwah melalui media ceramah, tapi semuanya bisa di jadikan dakwah, semisal nya kami mengadakan seminar², dan rencananya pembuatan seminar film.

Pertanyaan : Kalau dakwah di masyarakat seperti apa?

Jawaban : Pengadaan buletin, pelatihan tpa, pembinaan aqidah umat(pengajian, yasinan)

Pertanyaan : Kalau pemberdayaan masyarakat?

Jawaban : Kami mengadakan pengobatan gratis, kami mengadakan pelatihan skil dari masyarakat, seperti pelatihan ekonomi.

Pertanyaan : Dalam pemberdayaan masyarakat sekitar ada g' kendala² yang dihadapi?

Jawaban : Kendala kami dalam pemberdayaan masyarakat sekitar masjid yaitu kesulitan dalam memngajak masyarakat berpartisipasi dalam acara yang kami adakan, mereka menganggap pengembangan skil atau pelatihan pelatihan tidak penting bagi mereka dan mereka sibuk dengan kegiatan masing², mereka baru datang kalau ada embel² pengobatan gratis dan ada makanannya, satu lagi kendalanya yaitu dalam pengembangan masyarakat ada saingan dari pihak lain atau dari gereja kota baru. Mereka mempunyai dana yang cukup banyak dan organisasi yang cukup rapi sehingga banyak juga masyarakat yang lebih tertarik dengan acara² yang diadakan oleh gereja

Lampiran



Wawancara dengan Cucu Cahyana 20 maret 2013



Wawancara dengan Roni Roman SEI



wawancara dengan Suriadi



Wawancara dengan Ikhwan

CURICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Rahmat Adrianto

Tempat, tanggal lahir : Bukittinggi, 05-03-1989

Alamat Asal : Balai Gurah, Kec IV Angkek, Kab Agam, Sumatra Barat

Alamat Yogyakarta : Sapen, Jogja, D.I. Yogyakarta.

DATA KELUARGA

Nama Ayah : Ardi (alm)

Nama Ibu : Murni

Saudara : Endrizal

Asni Yanti

Rahmatul Hidayani

Rahmatul Husna

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 34 Sitapung (1996-2002)
2. MTI Pasia (2002-2006)
3. SMA N 1 IV Angkek (2006-2009)
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2013)